

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rumah sakit adalah institusi kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit merupakan suatu bentuk perusahaan jasa yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta (yayasan) yang bertujuan memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Secara umum sebuah rumah sakit didirikan dengan tujuan untuk memberikan suatu pelayanan baik bentuk perawatan, pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis dan diagnostik lainnya yang dibutuhkan oleh pasien baik dengan batasan kemampuan teknologi dan sarana prasarana yang disediakan oleh Rumah Sakit.

Rumah sakit memiliki berbagai fasilitas medis yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan para pasien baik pasien rawat jalan maupun pasien rawat inap. Diantara fasilitas yang disediakan salah satunya adalah farmasi. Farmasi merupakan sangat penting untuk menyimpan dan menyediakan persediaan obat. Persediaan obat merupakan salah satu factor yang mempengaruhi kualitas pelayanan yang ada dirumah sakit. Persediaan obat-obatan harus disesuaikan, besar kecilnya jumlah persediaan akan mempengaruhi jumlah keuntungan yang akan diperoleh.

Persediaan obat yang tidak lancar akan menghambat layanan kesehatan, hal ini disebabkan karena obat tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Tetapi sebaliknya bila obat tersedia berlebihan maka dapat menyebabkan penyimpangan, pemborosan atau menurunnya kualitas obat, karena obat yang disimpan akan menjadi kadaluarsa. Hal ini tentu saja akan mengurangi fungsi obat, bahkan dapat membahayakan jika diberikan kepada pasien.

Jumlah persediaan obat melibatkan jumlah barang dan nilai yang cukup besar, maka dapat dimengerti mengapa persediaan obat merupakan aspek yang penting dan memerlukan perhatian yang sangat besar dari pihak manajemen rumah sakit. Sehingga manajer dalam hal ini bagian logistik harus mengatur komposisi pembelian tiap jenis obat agar diperoleh hasil yang optimal. Hal ini dapat dilakukan melalui pengelolaan obat yang efektif, sehingga tujuan awal rumah sakit dapat tercapai.

Proses pembelian dimulai ketika pihak gudang mengajukan permintaan order pembelian kepada Pedagang Besar Farmasi (PBF). Kemudian dilanjutkan dengan pengiriman barang oleh pemasok dan diakhiri dengan pencatatan transaksi pembelian. Sistem akuntansi pembelian obat yang baik diperlukan, karena pentingnya transaksi pembelian obat yang ada di rumah sakit. Dengan adanya sistem pembelian obat yang baik, mampu menghasilkan informasi-informasi yang akurat berdasarkan jenis, kualitas, kuantitas, dan harga obat. Keakuratan informasi tersebut sangat bermanfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan. Oleh

karena itu rumah sakit dituntut untuk dapat mengembangkan pengendalian internal didalam sistem akuntansinya.

Pengendalian dalam pengelolaan aktivitas yang dilakukan Rumah Sakit sangatlah penting dilakukan dan dilaksanakan seefektif mungkin untuk mencegah dan menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan dan penyelewengan. Sistem pengendalian internal merupakan teknik pengawasan seluruh kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan serta melindungi aset penting perusahaan, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional, serta mendorong ketaatan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan, oleh karena itu rumah sakit memerlukan pengendalian internal yang efektif sehingga dapat meminimalisir atau terhindar dari resiko-resiko yang mungkin bisa terjadi.

RSUD Tidar Magelang merupakan salah satu Rumah Sakit tipe B yang merupakan salah satu rumah sakit milik pemerintah yang berada di Kota Magelang. Instalasi farmasi RSUD Tidar Magelang merupakan unit pelaksana fungsional yang menyelenggarakan seluruh kegiatan pelayanan kefarmasian. Mengingat besarnya kontribusi instalasi farmasi dan merupakan instalasi yang memberikan pemasukan terbesar di rumah sakit, maka perbekalan barang farmasi memerlukan suatu pengolahan secara cermat dan penuh tanggung jawab. Dalam rangka memenuhi persediaan obat-obatannya rumah sakit telah memiliki formularium sebagai acuan perencanaan obat yang disusun dan ditinjau ulang setiap 2 tahun sekali.

RSUD Tidar Magelang sudah memiliki sistem pengendalian internal di berbagai divisi dalam rumah sakit. Sayangnya, mempunyai sistem pengendalian internal saja tidaklah cukup. Sistem pengendalian internal harus disusun secara rapi supaya penerapannya efektif. Perencanaan obat yang dilakukan di instalasi farmasi RSUD Tidar Magelang dari hasil wawancara tidak terstruktur kepada salah satu informan yang dilakukan oleh peneliti di gudang farmasi RSUD Tidar Kota Magelang pada bulan Agustus 2019 didapatkan informasi bahwa di gudang farmasi masih sering mengalami kekosongan obat di waktu pertengahan atau akhir bulan sehingga pasien rawat inap maupun rawat jalan membeli obat diluar apotik rumah sakit, akibatnya banyak resep yang keluar. Kelebihan obat juga terjadi di RSUD Tidar Magelang, hal ini dibuktikan adanya beberapa item obat yang tidak digunakan didalam gudang obat. Obat-obat yang mengalami kadaluwarsa merupakan obat *slow moving* dan bukan termasuk obat kategori masalah penyakit tertinggi di RSUD Tidar Magelang. Pada akhirnya rumah sakit akan mengalami risiko salah saji yang material. Risiko salah saji material dapat mempengaruhi keandalan laporan keuangan, dimana setelah menghitung beban kerugian yang diterima akibat beberapa obat kadaluwarsa yang tidak dapat diretur ke pihak *supplier*.

Beberapa permasalahan yang biasa terjadi yaitu adanya perbedaan kuantitas juga menjadi masalah dalam transaksi pembelian. Seperti dalam melakukan perhitungan jumlah barang masuk, sehingga kondisi inilah yang menuntut agar RSUD Tidar Magelang harus memiliki pengendalian internal yang efektif.

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang cukup besar jumlahnya, dengan pengelolaan persediaan yang baik, maka akan menunjang tercapainya

tujuan rumah sakit untuk memberikan mutu pelayanan kesehatan yang terbaik kepada masyarakat. Dengan kata lain pengendalian atas persediaan dapat menjamin terdapatnya persediaan pada tingkat yang optimal yaitu persediaan tidak terlalu kecil atau terlalu besar, sehingga produksi obat dapat berjalan dengan lancar dan biaya persediaan minimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan struktur sistem pengendalian internal dan seberapa efektif pelaksanaan sistem pengendalian internal terhadap prosedur pembelian obat di RSUD Tidar Magelang yang sudah dirancang, diimplementasikan secara benar dan konsisten, serta mengetahui apakah pengendalian internal yang dirancang sudah sesuai untuk mengurangi dan menghilangkan risiko yang mungkin terjadi di rumah sakit, maka dari uraian tersebut peneliti mengajukan judul “Analisis Sistem Pengendalian Internal atas Pembelian Obat pada Instalasi Farmasi RSUD Tidar Kota Magelang”.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian mengenai latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal atas pembelian obat pada Instalasi Farmasi RSUD Tidar Magelang?
2. Bagaimana efektivitas sistem pengendalian internal atas prosedur persediaan obat pada Instalasi Farmasi RSUD Tidar Magelang?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dari sistem pengendalian internal atas pembelian obat di Instalasi Farmasi RSUD Tidar Magelang.

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian ini hanya menganalisis sistem pengendalian internal pada siklus pembelian khususnya pengadaan obat pada Instalasi Farmasi RSUD Tidar Magelang.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penulis mengharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak berikut:

1. Bagi penulis

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk memberikan pengetahuan dan wawasan terkait sistem pengendalian secara mendalam dan pengalaman yang berharga dalam membandingkan antara teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dengan praktek di dunia nyata yang diperoleh selama penelitian. Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar S1 dan lulus dari bangku perkuliahan.

2. Bagi RSUD Tidar Magelang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam melaksanakan tata kelolanya sehingga dapat memberi masukan bagi RSUD Tidar Magelang sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan bila terjadi penyimpangan-penyimpangan yang berhubungan dengan sistem akuntansi persediaan obat

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan untuk memperluas pandangan dan wawasan mengenai pengujian internal audit. Serta memberikan informasi dan inspirasi yang lebih jelas bagi peneliti yang melakukan penelitian sejenis.

1.6. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang dan motivasi penulis dalam pemilihan topik dan judul skripsi, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi mengenai kajian literatur atau teori-teori yang digunakan sebagai dasar untuk mendukung penelitian seperti yang telah dirumuskan pada bab sebelumnya.

BAB III : GAMBARAN UMUM PT BANGUNAN JAYA MANDIRI DAN METODE PENELITIAN

Di dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai gambaran umum RSUD Tidar Magelang yang menjadi objek dalam penelitian ini serta metode penelitian yang akan digunakan, dan memuat sejarah singkat, struktur organisasi, uraian mengenai tugas dan wewenang dari masing masing bagian, serta kebijakan RSUD Tidar Magelang mengenai prosedur pembelian obat. Metode penelitian akan memuat objek dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pemahaman mengenai komponen pengendalian internal, identifikasi salah saji potensial, identifikasi pengendalian yang diperlukan, melakukan pengujian pengendalian dan evaluasi bukti menggunakan *attribute sampling*

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen guna perbaikan sistem pengendalian internal terutama pada pembelian obat di RSUD Tidar Magelang.